

**MENGGAGAS MODEL PENGINJILAN GEREJA RASULI SEBAGAI SOLUSI  
PERTUMBUHAN GEREJA MASA KINI**

**Wahyudi Sri Wijayanto; Herika**

(Dosen Prodi Teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega: email;  
wahyuwijayantolj@gmail.com; herikakoswara09@gmail.com)

**Abstract**

*The model of the apostolic church is a church that shows the growth of the church in quantity and quality. One of the hallmarks of the apostolic church was the evangelistic movement at that time.*

*This study aims to discover how the apostolic church model can be applied today. This research uses a qualitative method with the type of literature study research or document study. The results of this study are education on the importance of evangelism for the church, the church growth ministry today and the apostolic church model as a solution.*

*Keywords: Evangelism, Church Growth, Apostolic*

**A. PENDAHULUAN**

Model gereja rasuli menjadi gambaran bagi gereja-gereja masa kini. Roh Kudus memakai para rasul untuk menyampaikan Kabar Baik kepada orang yang belum percaya Kristus melalui memberitakan Injil dan keteladanan hidup. Penyertaan Roh Kudus dalam pemberitaan Kabar Baik menjadi faktor utama, karena tidak hanya sekedar memberitakan tetapi ada peranan Tuhan di dalamnya. Gereja rasuli memperlihatkan bahwa orang-orang percaya pada masa itu peka dengan suara Tuhan dan Roh Kudus akan mengubah cara mendengar seseorang. Gereja rasuli memperlihatkan juga bahwa jemaat mula-mula berakar dalam Firman Tuhan dan terlihat ketika jemaat mula-mula saling mengasihi dan memberi.

Banyak penelitian di STT Kristus Alfa Omega yang membahas mengenai penginjilan dan pertumbuhan gereja, di antaranya; Penelitian dengan judul “Metode Penginjilan di Gereja Sudannese Internasional Amman Jordan Timur Tengah”<sup>1</sup> yang membahas tentang bagaimana penginjil-penginjil yang bersedia dilatih dan diutus menjadi misionaris tergolong sedikit jumlahnya. Hal ini terlihat jelas dari jumlah orang yang dilayani di Jordan Timur Tengah lebih banyak daripada pelayan Tuhan yang melayani. Penelitian yang berjudul “Studi Deskriptif Pemahaman Implementasi Pelayanan Penginjilan Pada Pelayan Tuhan di Gereja Sidang Jemaat Allah Victory Kabali Dana Sumba Barat Daya” menjelaskan bahwa kurangnya pemimpin jemaat dalam mendorong jemaat memberitakan Injil.<sup>2</sup> Hal

---

<sup>1</sup>Priskila. Metode Penginjilan di Gereja Sudannese Internasional Amman Jordan Timur Tengah (Skripsi Priskila, STT Kristus Alfa Omega, 2021), 1

<sup>2</sup>Ali Sastro. Studi Deskripsi Pemahaman Implementasi Pelayanan Penginjilan Pada Pelayan Tuhan Di Gereja Sidang Jemaat Allah Jemaat Victory Kabali Dana Sumba Barat Daya (Skripsi Ali Sastro, STT Kristus Alfa Omega, 2021), 1.

ini dibuktikan dengan hasil wawancara dari jemaat yang tidak pernah melakukan penginjilan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pertumbuhan gereja yang belum diterapkan salah satunya adalah pemberitaan Injil oleh pemimpin gereja dan jemaat. Hal ini membuktikan bahwa pergerakan penginjilan menjadi dasar dalam pertumbuhan gereja.

Dinamika atau pergerakan gereja dalam meningkatkan pertumbuhan gereja sangat dibutuhkan oleh setiap gereja. Dengan melihat pertumbuhan gereja di zaman rasul-rasul, gereja masa kini perlu menerapkan bagaimana pergerakan gereja dapat terjadi di zaman gereja para rasul. Penerapan prinsip-prinsip pertumbuhan gereja di zaman rasul perlu dikembangkan oleh gereja masa kini, mengingat adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara khusus ada beberapa hal yang menarik yang akan dikaji dalam penelitian ini. Pertama, penginjilan harus dilakukan oleh setiap gereja untuk menggenapi Amanat Agung Tuhan Yesus. Kedua, pertumbuhan gereja ditandai dengan bertambahnya jiwa di setiap komunitas gereja, tidak hanya itu saja tetapi juga kualitas dari rohani setiap orang percaya dalam komunitas yang sehat. Ketiga, model gereja rasuli adalah gereja yang memberikan suatu contoh pertumbuhan gereja yang baik karena melibatkan Roh Kudus dalam pertumbuhan gereja mula-mula. Keempat, dinamika gereja masa kini harus berkiblat ke arah gereja rasuli sehingga gereja masa kini mengalami pertumbuhan dengan mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada.

Peneliti akan menganalisa setiap penelitian yang didapat, baik masalah-masalah yang terjadi sampai model penjangkauan yang digunakan sehingga nantinya dapat disajikan dengan baik dan menjadi bermanfaat untuk menjawab permasalahan-permasalahan di gereja berkaitan dengan pemberitaan Kabar Baik dalam pertumbuhan gereja masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi kendala dalam keterbatasan pergerakan gereja dalam menjangkau jiwa dan melihat pergerakan gereja dalam pertumbuhan gereja model rasuli masa kini. Dengan demikian penelitian ini akan memberikan sumbangsih keilmuan secara khusus dalam pengembangan ilmu bidang penginjilan dalam pertumbuhan gereja model gereja rasuli masa kini.

## **B. METODOLOGI**

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif studi dokumen atau studi pustaka. Sumber data yang digunakan adalah skripsi mahasiswa STT Kristus Alfa Omega Semarang yang mengkaji mengenai penginjilan dan pertumbuhan gereja rasuli tahun 2020 sampai 2022. Data-data lain yang digunakan dapat berupa literatur buku-buku atau teks-teks tertentu yang berkaitan dengan penginjilan dalam pertumbuhan gereja model gereja rasuli masa kini. Peneliti mengumpulkan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan judul yang dikaji dan mencari literatur-literatur terkait kemudian mereduksi atau memilih data-data yang penting kemudian menentukan hasilnya dan menyimpulkan hasil penelitian tersebut.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Deskripsi Model Penginjilan Gereja Rasuli

Jemaat mula-mula Yerusalem adalah awal mula terbentuknya gereja pada saat Petrus berkhotbah dan membertobatkan ribuan orang yang mendengarnya.<sup>3</sup> Kegerakan kebangunan rohani terjadi secara luar biasa setelah peristiwa Pentakosta (Kis. 2:14-40). Orang-orang yang hadir bertanya apa yang harus mereka lakukan kemudian para rasul menjawab mereka harus bertobat, dibaptis dan menerima Roh Kudus sehingga dosanya dihapus.<sup>4</sup>

Keunikan dari jemaat mula-mula ini terlihat dari beberapa hal. Kisah Para Rasul 2: 41-47 menjelaskan cara hidup jemaat mula-mula yang mengakibatkan pertumbuhan gereja. Pertama dari penambahan jiwa pada Kisah Para Rasul 4 ayat 41. *ἀποδέχομαι* (*apodexemai*) memiliki makna terbuka dengan rela hati tanpa paksaan. Jemaat mula-mula menerima Kristus secara pribadi tanpa ada paksaan hal ini mengakibatkan adanya kegerakan untuk mengasihi Kristus. Dari kerelaan ini jumlah orang yang percaya semakin bertambah. Jemaat mula-mula memahami pentingnya memberitakan Injil sehingga tidak hanya berbicara mengenai status sebagai orang Kristen atau pengikut Kristus tetapi benar-benar dilakukan dengan mengasihi sungguh-sungguh. Hal ini terlihat dari kerelaan memberi dalam jemaat mula-mula. Hal ini menjadi sorotan bahwa jemaat mula-mula rela berkorban untuk Kristus.

Keunikan yang kedua adalah bertekun dalam pengajaran yang terdapat dalam Kisah Para Rasul 2:42. Memakai kata *προσκαρτεροῦντες τῇ διδασκίᾳ* (*proskarterountes te didaxe*) yang memiliki makna kesungguhan hati dalam belajar atau kebiasaan jemaat secara konsisten.<sup>5</sup> Belajar memerlukan sikap kerendahan hati. Jemaat mula-mula tekun dalam belajar firman dan mengaplikasikannya dalam hidup sehingga apa yang dipelajari tidak hanya berhenti di pikiran saja tetapi dilakukan dengan tindakan sepenuh hati. Jemaat mula-mula juga rela untuk dididik sebagai murid Kristus. Ketiga adalah persekutuan, terdapat pula kata *κοινωνία* (*koinonia*) yang memiliki makna di mana jemaat mula-mula yang berasal dari latar belakang yang berbeda dipersatukan oleh Kristus dan jemaat dengan sukarela memberikan kontribusi baik tenaga maupun materi. Keunikan yang keempat adalah di Kisah Para Rasul 2: 44 menekankan kebersamaan dan saling memberi. Hati yang rela berkorban dan tidak mementingkan diri sendiri adalah salah satu ciri jemaat mula-mula di gereja rasuli. Jemaat mula-mula menjadi terang bagi sesamanya sehingga Tuhan menambahkan jumlah orang percaya.

---

<sup>3</sup>Sonny Eli Zaluchu, "Eksegese Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2 (2018).

<sup>4</sup>Gernaida K. R. Pakpahan, Frans Pantan, and Epafra Djoan Handojo, "Menuju Gereja Apostolik Transformatif," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 5, no. 1 (2021): 136.

<sup>5</sup>Eli Zaluchu, "Eksegese Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem."

Pemicu ledakan pertumbuhan gereja adalah persatuan dan kesehatan mereka dalam mengikut Kristus dan pemuridan yang berpusat kepada misi atau Amanat Agung Tuhan Yesus. Ketika gereja mengadakan pemuridan dan pelatihan dalam pemberitaan Injil dan setiap orang percaya memiliki pemahaman tentang pentingnya Injil, maka akan terjadi ledakan pertumbuhan gereja dan jiwa-jiwa baru akan bertambah. Setiap jemaat gereja akan mencari jiwa dan memuridkannya serta melaksanakan Amanat Agung Kristus. Maka dari itu pemimpin gereja harus mengawali atau menjadi teladan dalam menjalankan pemuridan misi. Pertumbuhan gereja tidak bisa ditarget tetapi pertumbuhan gereja akan terlihat hasil dan buahnya apabila masing-masing orang percaya berjalan sesuai arahan firman Tuhan yang benar yang berdasarkan hati dan motivasi dalam melayani Tuhan. Kekristenan tidak hanya bicara mengenai agama tetapi berbicara mengenai pengikut Kristus yang benar dan hanya orang yang mengalami Kristus secara pribadi yang dapat mengerti dan memahami Amanat Agung. Orang percaya yang memiliki hubungan dekat dengan Tuhan akan memiliki hati Tuhan sehingga hati misi melekat kepada orang tersebut dan setiap apa yang dilakukan akan berfokus kepada Tuhan.

## 2. Pelayanan Pertumbuhan Gereja Masa Kini

Hambatan-hambatan dalam pertumbuhan gereja adalah keegoisan dari orang percaya sendiri yang tidak mau untuk memberitakan Injil. Selain itu adanya persaingan gereja yang ingin memperluas gerejanya sehingga terkadang orang-orang Kristen yang sudah berjemaat di suatu gereja akan pindah di gereja lain. Hambatan yang lain adalah motivasi melayani yang bukan murni untuk melayani jiwa-jiwa tetapi mencari keuntungan pribadi.

Pelayanan dalam pertumbuhan gereja pada masa kini yang perlu dilakukan adalah penginjilan. Penginjilan adalah memberitakan Kabar Baik mengenai Kristus kepada orang-orang yang belum percaya akan Dia. Dalam gereja mula-mula, penginjilan akan mengarah kepada pertumbuhan gereja.<sup>6</sup> Suatu gereja akan sangat sulit bertumbuh tanpa melakukan penginjilan. Dengan kata lain penginjilan ini termasuk aspek yang mempengaruhi pertumbuhan gereja. Kesadaran gereja akan pentingnya penginjilan adalah salah satu faktor penentu pertumbuhan gereja. Penginjilan akan menjadi prioritas dalam kehidupan gereja baik secara personal, komunal maupun institusional.

## 3. Model Gereja Rasuli Sebagai Solusi Pertumbuhan

Edukasi akan pentingnya penginjilan bagi gereja adalah memberikan pengertian pentingnya penginjilan bagi gereja. Setiap gereja yang sehat perlu memahami akan pelaksanaan penginjilan karena penginjilan adalah dasar dari pertumbuhan gereja. Dasar Alkitab tentang pertumbuhan gereja

---

<sup>6</sup>Yohanes Joko Saptono, "Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja" 2, no. 1 (2019): 12–24.

yaitu Matius 28:19-20 “Karena itu pergilah jadikan semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu”. Gereja rasuli mengajar setiap murid Kristus memiliki kewajiban dalam memberitakan Injil sehingga akan terbentuk murid-murid Kristus berikutnya. Buah dari Injil tentunya tidak hanya bicara mengenai kuantitas tetapi juga berbicara mengenai kualitas murid yang sesuai dengan karakter Kristus.

Penginjilan secara kontekstual yang disertai Roh Kudus yaitu penginjilan yang tidak hanya mengandalkan kemampuan diri sendiri dalam menjangkau tetapi mengandalkan penyertaan Roh Kudus. Gereja mula-mula dimulai dari murid Yesus yang berkumpul dan dipenuhi oleh Roh Kudus sehingga pada hari itu Tuhan menambahkan kumpulan orang percaya.<sup>7</sup> Roh Kudus berperan penting dalam penjangkauan jiwa karena Roh Kudus yang menginsafkan setiap orang. Pribadi Roh Kudus memang tidak bisa dipisahkan dari penginjilan maupun bagi penginjil itu sendiri.<sup>8</sup> Setiap penginjil harus menyertakan Roh Kudus dalam pemberitaan Injilnya karena yang akan menolong dan menyertai adalah Roh Kudus.

Selain itu, seorang pemberita Injil harus mengetahui budaya setempat agar mudah dalam menjangkau atau memberitakan Injil di daerah target penginjilan. Penginjilan memiliki cara yang berbeda-beda sesuai dengan situasi, ataupun tempat masing-masing. Meskipun dasar atau teori dalam penginjilan adalah sama tetapi media yang digunakan dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, penginjilan kontekstual berkaitan dengan dialog yang baik antara pemberita Injil dan pendengar Injil. Dialog yang dimaksud adalah mengenai Kabar Injil, Alkitab serta pengetahuan Kristen.<sup>9</sup> Penyampaian Kabar Injil secara kontekstual membutuhkan dialog yang baik, melihat masyarakat Indonesia yang plural.

Lebih lanjut, Amanat Agung Tuhan Yesus merupakan rangkaian dari penginjilan, pemuridan dan pengutusan.<sup>10</sup> Ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Melihat pengkajian dari berbagai teori dan sumber, pemuridan yang dilakukan oleh gereja masa kini masih sangat minim. Pemuridan ini mengarah tentang pemuridan misi yaitu menolong orang percaya yang menjadi murid untuk dapat menjangkau jiwa. Pemuridan yang berbuah tidak hanya bicara mengenai kuantitas tetapi juga kualitas murid. Tuhan Yesus memberikan penekanan bahwa pemuridan adalah tugas dari setiap

---

<sup>7</sup>Gundari Ginting, 282.

<sup>8</sup>Durman Sihombing and Hartono Putra Bobby, “Hubungan Penginjilan Dengan Roh Kudus,” *Jurnal Teologi El-Shadday* 7, no. 1 (2020): 24, <http://sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo>;

<sup>9</sup>Bedali Hulu and Bedali Hulu, “Dialog Interfaith Sebagai Jembatan Penginjilan : Studi Komparasi Paul F. Knitter Dan Harold A. Netland Pluralisme Agama ? (2021): 27–39.

<sup>10</sup>Excelsis Deo and Jurnal Teologi, “RELASI ANTARA PENGINJILAN DAN PEMURIDAN UNTUK PERTUMBUHAN GEREJA Dorce Sondopen Kaprodi S1 Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Excelsius,” *Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4 (2019): 95–105.

murid Kristus sehingga setiap orang percaya memiliki tugas memuridkan.<sup>11</sup> Gereja yang sehat adalah gereja yang melakukan pemuridan misi.

#### **D. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pertama, memberikan edukasi akan pentingnya penginjilan bagi gereja sehingga jemaat mengerti pentingnya penginjilan sebagai tugas setiap orang percaya. Edukasi ini bisa dilakukan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan penginjilan bagi jemaat dan mendampingi jemaat dalam memberitakan Injil. Kedua adalah pelayanan pertumbuhan gereja masa kini. Hambatan-hambatan dalam penginjilan masa kini adalah keengganan memberitakan Injil, hal ini dapat terjadi karena ketakutan, ketidaktahuan cara memberitakan, perbedaan bahasa atau ketidakmauan dalam memberitakan Injil. Penginjilan menjadi semakin sulit jika memasuki budaya yang kental dengan sistem masyarakat atau kearifan lokal tertentu. Perubahan identitas dapat menjadi hambatan bagi orang-orang percaya baru. Oleh sebab itu, penginjilan kontekstual adalah cara yang paling efektif. Ketiga adalah model gereja rasuli sebagai solusi. Solusi yang terbaik bagi gereja masa kini adalah pelayanan gereja yang melihat kepada gereja rasuli. Hal ini dikarenakan keunikan jemaat gereja rasuli yang dapat dilakukan gereja masa kini sehingga Tuhan menambahkan jiwa-jiwa baru setiap harinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Deo, Excelsis, and Jurnal Teologi. "RELASI ANTARA PENGINJILAN DAN PEMURIDAN UNTUK PERTUMBUHAN GEREJA Dorce Sondopen Kaprodi S1 Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Excelsius." *Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4 (2019): 95–105.
- Eli Zaluchu, Sonny. "Eksegesi Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2 (2018).
- Ginting, Gundari. "Pertumbuhan Gereja Dalam Perspektif Alkitab" 1, no. 1 (2021): 272–282.
- Hulu, Bedali, and Bedali Hulu. "Dialog Interfaith Sebagai Jembatan Penginjilan : Studi Komparasi Paul F . Knitter Dan Harold A . Netland Pluralisme Agama ? Tentu Saja Pertanyaan Ini Menjadi Pergumulan Teolog Kristen Dalam Signifikan . Pergeseran Yang Dimaksud Adalah Berkaitan Dengan Mis" 3 (2021): 27–39.
- Oktober, Nomor, and Harls Evan Siahaan. "DUNAMIS ( Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani )

---

<sup>11</sup>Sekolah Tinggi Teologi Simpson Jl Agung No et al., "I Putu Ayub Darmawan," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144–153.

- Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul” 2, no. 1 (2017): 12–28.
- Pakpahan, Gernaida K. R., Frans Pantan, and Epafra Djohan Handojo. “Menuju Gereja Apostolik Transformatif.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 5, no. 1 (2021): 136.
- Saptono, Yohanes Joko. “Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja” 2, no. 1 (2019): 12–24.
- Sihombing, Durman, and Hartono Putra Bobby. “Hubungan Penginjilan Dengan Roh Kudus.” *Jurnal Teologi El-Shadday* 7, no. 1 (2020): 24. <http://sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo>;
- Silalahi, Edu Arto, and Yaret Nesimnasi. “Pola Penginjilan Lintas Budaya Oleh Tenaga Utusan Gereja (TUG) Berdasarkan Kisah Para Rasul 8:26-40 Di Gereja POUK Ichtus Bumi Dirgantara Permai Bekasi.” *Jurnal Arrabona* 5, no. 1 (2022): 75–93.
- Tinggi Teologi Simpson Jl Agung No, Sekolah, Kel Sususukan, Kec Ungaran Timur, Kab Semarang, and Jawa Tengah. “I Putu Ayub Darmawan.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144–153.